



Pengembangan E-Modul Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Denni Saming^{1*}, Abdul Saman², Kartini Marzuki³, Herlina⁴, Salma Samputri⁵

Correspondensi Author

Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Negeri
Makassar, Indonesia

Email:

dennisaming80@gmail.com

abdulsaman72@gmail.com

kartini.marzuki@unm.ac.id

herlina@unm.ac.id

salmasamputri@unm.ac.id

Keywords :

E-Modul pendekatan

humanistik;

Anak usia dini;

Humanistik di PAUD.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bahan ajar digital yang mampu mendukung pembelajaran humanistik pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui analisis kebutuhan pengembangan E-Modul Pendekatan Humanistik dalam pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Bontonompo, (2) mengetahui proses pengembangan E-Modul Pendekatan Humanistik, dan (3) mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model 4D yang meliputi define, design, develop, dan disseminate. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Populasi penelitian adalah guru dan anak didik di TK Pertiwi Bontonompo, dengan sampel terdiri atas 4 guru dan 10 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Modul Pendekatan Humanistik sangat dibutuhkan guru karena membantu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak, aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Produk yang dikembangkan berupa e-modul dan panduan penggunaan pembelajaran humanistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa produk berada pada kategori valid, sangat praktis, dan sangat efektif. Selain itu, hasil analisis data anak menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh penggunaan E-Modul Pendekatan Humanistik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul dapat menjadi bahan ajar digital inovatif untuk mendukung pembelajaran yang lebih humanis dan interaktif pada pendidikan anak usia dini.

Abstract. This study was motivated by the importance of digital teaching materials that are capable of supporting humanistic learning in early childhood education. The objectives of this study were: (1) to identify the needs analysis for the development of a Humanistic Approach E-Module in early childhood learning at TK Pertiwi Bontonompo, (2) to describe the development process of the Humanistic Approach E-Module, and (3) to determine the validity, practicality, and effectiveness of the developed product. This research employed a Research and Development (R&D) method using the 4D model, which consists of define, design, develop, and disseminate stages. Data collection techniques included observation and questionnaires. The research population consisted of teachers and

students at TK Pertiwi Bontonompo, with samples comprising 4 teachers and 10 children selected through purposive sampling. The results showed that the Humanistic Approach E-Module was highly needed by teachers because it helps create child-centered learning that is safe, comfortable, and supports the social-emotional development of early childhood. The developed product consisted of an e-module and a guidebook for implementing humanistic learning. The analysis results indicated that the product was categorized as valid, very practical, and very effective. Furthermore, the analysis of children's data showed that H_1 was accepted and H_0 was rejected, indicating that the use of the Humanistic Approach E-Module had a significant effect on improving the quality of early childhood learning. The implications of this study suggest that the e-module can serve as an innovative digital teaching material to support more humanistic and interactive learning in early childhood education.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi penting bagi tumbuh kembang manusia yang berkelanjutan. Pada tahap usia emas (golden age), anak mengalami percepatan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional (Rosi & Safitri, 2022). Di antara berbagai aspek perkembangan tersebut, interaksi sosial memegang peran fundamental karena menjadi dasar bagi anak untuk belajar hidup bermasyarakat, mengembangkan empati, memahami peran sosial, dan membangun identitas diri. Anak yang memiliki keterampilan interaksi sosial yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, membentuk hubungan positif, dan menghadapi tantangan perkembangan di masa depan (Hidayati, 2018).

Anak usia dini atau yang sering disebut anak AUD merupakan seorang individu yang sedang menjalani sebuah proses perkembangan secara matang guna menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Anak usia dini ialah anak berusia 0-8 tahun, Masa-masa tersebut yang nantinya akan terjadi fase tumbuh kembang anak dalam segala aspek, salah satunya yakni aspek dalam berinteraksi sosial, baik dengan keluarga maupun teman sebaya (Bakri et al., 2021). Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, kegiatan bermain yang dilaksanakan di beberapa lembaga PAUD belum sepenuhnya terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Anjarwati, 2023). Proses pembelajaran masih cenderung bersifat instruksional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga anak belum memperoleh ruang yang optimal untuk bereksresi secara bebas dan bermakna. Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di TK Pertiwi Bontonompo, di mana pembelajaran masih didominasi oleh pemberian tugas yang bersifat akademik, serta belum sepenuhnya memanfaatkan kegiatan bermain sebagai sarana pembelajaran yang humanis dan berpusat pada anak (Jayanti et al., 2023).

Kesenjangan antara idealita pendekatan humanistik dengan realita di lapangan, sebagaimana yang ditemukan di TK Pertiwi Bontonompo, berisiko menghambat perkembangan natural anak. Apabila proses pembelajaran terus didominasi oleh penugasan akademik yang kaku, maka aspek afektif dan kreativitas anak akan terpinggirkan. Hal ini selaras dengan kekhawatiran bahwa pendidikan yang terlalu menekankan kognisi tanpa memperhatikan kesejahteraan emosional dapat

menyebabkan anak kehilangan motivasi intrinsik dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan media yang dapat memandu guru untuk beralih dari peran instruktur menjadi fasilitator yang peka terhadap kebutuhan unik setiap anak.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak usia dini adalah pendekatan humanistik (Dinata, 2021). Pendekatan ini menempatkan anak sebagai individu yang unik, memiliki potensi, perasaan, serta kebutuhan yang harus dihargai. Tokoh-tokoh humanistik seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers menekankan bahwa proses belajar akan berjalan secara optimal apabila kebutuhan dasar anak terpenuhi, suasana belajar aman dan menyenangkan, serta hubungan antara guru dan anak dibangun atas dasar empati, penerimaan tanpa syarat, dan ketulusan (Mulyani, 2022). Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator yang membantu anak menemukan makna dalam setiap pengalaman belajarnya (Saputri, 2022).

Berdasarkan penelitian teori humanistik memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran inovatif karena memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan memanusiakan manusia (Habsy et al, 2023). Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi teori ini masih didominasi oleh subjek guru Sekolah Dasar (SD) di daerah Mojokerto dengan metode konvensional seperti diskusi kelompok dan tanya jawab. Selanjutnya, penelitian menekankan bahwa pendekatan humanistik sangat krusial dalam pendidikan inklusif untuk memberikan dukungan emosional kepada siswa, namun fokus kajiannya masih terbatas pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan aspek manajerial guru secara umum (Pooja Firstisya et al, 2025). Terakhir, penelitian kembali mengonfirmasi pentingnya prinsip humanistik seperti hierarki kebutuhan (Sartika et al, 2025). Maslow dan kebebasan belajar Rogers untuk perkembangan potensi diri, tetapi pembahasannya masih bersifat tinjauan literatur umum tanpa menyentuh pengembangan instrumen praktis berbasis teknologi.

Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan adanya kekosongan pada pengembangan media digital yang aplikatif bagi guru di jenjang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan gap research tersebut, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan e-modul panduan guru di jenjang TK guna menyediakan instrumen praktis yang terstruktur dalam mendukung aktualisasi diri serta perkembangan sosial-emosional anak melalui pendekatan humanistik yang adaptif. Pendekatan humanistik sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAUD karena menekankan pada kemanusiaan anak, pengembangan potensi diri, dan penghargaan terhadap perbedaan individu (Suprihatin, 2017). Melalui pendekatan ini, anak diberikan kebebasan berekspresi, kesempatan untuk berinisiatif, serta pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas yang menyenangkan (Oktaviana, 2021). Salah satu bentuk kegiatan yang sejalan dengan pendekatan ini adalah kegiatan bermain peran. Bermain peran memungkinkan anak untuk meniru berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan imajinasi, memahami situasi sosial, serta mengekspresikan perasaan dan gagasan secara bebas (Pradipta et al, 2024).

Di era transformasi digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini tidak lagi dapat dihindari, namun harus dikelola dengan bijak. E-modul menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tidak dimiliki oleh modul cetak konvensional. Penggunaan format digital memungkinkan integrasi elemen multimedia yang dapat membantu guru memvisualisasikan strategi pendekatan humanistik secara lebih konkret. Selain itu, e-modul ini menjadi jawaban atas tantangan keberlanjutan

bahan ajar, di mana guru dapat mengakses panduan secara praktis melalui perangkat mobile, memudahkan koordinasi antar-pendidik, dan memastikan materi tetap mutakhir sesuai dengan dinamika kurikulum yang berlaku (Leyman, 2022).

Pengembangan e-modul pembelajaran berbasis pendekatan humanistik diharapkan dapat menjadi solusi atas keterbatasan bahan ajar yang selama ini digunakan oleh guru di jenjang TK. E-modul ini tidak hanya memuat kajian teoretis mengenai pendekatan humanistik, tetapi juga disusun secara sistematis sebagai panduan bagi guru yang dilengkapi dengan langkah-langkah implementasi pembelajaran, strategi pendampingan anak, serta instrumen asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Dzulfadhilah et al., 2023). Dengan adanya e-modul panduan guru tersebut, pendidik diharapkan dapat lebih mudah dalam menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak, menciptakan suasana kelas yang inklusif, serta menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna guna mendukung aktualisasi diri anak secara optimal (Jayanti et al., 2023).

Pendekatan humanistik di TK bukan sekadar metode mengajar, melainkan sebuah filosofi dalam memandang hakikat anak sebagai manusia yang utuh (Bakri et al., 2021). Dengan fokus pada rasa aman dan penerimaan diri, anak akan merasa lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Penguatan aspek sosial-emosional melalui panduan yang sistematis dalam e-modul ini diproyeksikan akan menurunkan tingkat kecemasan anak di sekolah dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka. Tanpa adanya panduan yang terstruktur bagi guru, prinsip-prinsip mulia dari Maslow maupun Rogers hanya akan menjadi wacana teoretis yang sulit diimplementasikan secara konsisten dalam rutinitas harian di sekolah (Mathers et al., 2025)

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen digital yang secara spesifik menjembatani teori humanistik dengan praktik manajerial guru di jenjang pendidikan anak usia dini, sebuah area yang belum banyak tersentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah menghasilkan e-modul panduan guru di TK yang aplikatif, sistematis, dan adaptif terhadap karakteristik perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membekali pendidik dengan panduan yang komprehensif dalam mengimplementasikan prinsip memanusiakan manusia dan pemenuhan potensi diri anak secara terstruktur melalui bantuan teknologi e-modul (Miranda et al., 2025).

Melalui pengembangan e-modul ini, diharapkan terjadi perubahan paradigma di kalangan pendidik mengenai pentingnya keseimbangan antara aspek akademik dan kemanusiaan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk teknologi, tetapi juga untuk membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan empatik. Keberadaan panduan ini akan membantu guru mengatasi hambatan administratif dan teknis dalam merancang kegiatan yang humanis, sehingga guru dapat lebih fokus pada interaksi interpersonal yang berkualitas dengan anak didik

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang penting untuk mengembangkan bahan ajar inovatif berupa e-modul pembelajaran berbasis pendekatan humanistik yang dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini. E-modul ini diharapkan mampu membantu guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak, menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, serta mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada "Pengembangan E-

Modul Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Pertiwi Bontonompo.”

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan produk tersebut. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa E-Modul berbasis Pendekatan Humanistik yang dirancang untuk mendukung pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh *Thiagarajan* yang meliputi tahap Define, Design, Develop, dan Disseminate. Namun, penelitian ini dibatasi sampai tahap Develop karena keterbatasan waktu dan cakupan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Bontonompo. Subjek penelitian terdiri atas dua ahli materi, dua ahli media, guru sebagai pengguna e-modul, dan 10 anak usia 5–6 tahun sebagai kelompok uji coba terbatas. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah subjek yang relatif kecil disesuaikan dengan karakteristik penelitian pengembangan pada tahap uji coba kelompok kecil untuk memperoleh gambaran awal mengenai kepraktisan dan keefektifan produk yang dikembangkan.

Desain uji coba produk menggunakan one-group pretest–posttest design. Pada tahap ini, anak diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal kemampuan interaksi sosial sebelum penggunaan e-modul. Selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan E-Modul Pendekatan Humanistik dalam beberapa pertemuan pembelajaran. Setelah seluruh kegiatan selesai, anak diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan interaksi sosial setelah penggunaan e-modul. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, serta pretest dan posttest. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli, angket respon guru, dan lembar observasi perkembangan interaksi sosial anak. Indikator yang diamati meliputi kemampuan anak berkomunikasi dengan teman, bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran, mengekspresikan perasaan secara tepat, dan berinteraksi positif di lingkungan kelas. Analisis validitas dilakukan menggunakan persentase skor yang diperoleh dari penilaian ahli materi dan ahli media terhadap skor maksimal. Jika produk belum memenuhi kriteria valid, maka dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan validator.

Tabel 1. Kriteria Validitas E-Modul

Interval	Kriteria
85% – 100%	Sangat Valid
70% – 84%	Valid
50% – 69%	Cukup Valid
< 50%	Tidak Valid

Nilai validitas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Validitas} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100$$

Analisis kepraktisan dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan e-modul melalui angket respon guru. Skor kepraktisan diubah ke dalam bentuk persentase dan diinterpretasikan dengan kriteria berikut.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan E-Modul

Interval	Kriteria
85% – 100%	Sangat Praktis
70% – 84%	Praktis
50% – 69%	Cukup Praktis
< 50%	Kurang Praktis

Skor kepraktisan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Praktikalitas} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100$$

Analisis keefektifan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan E-Modul Pendekatan Humanistik terhadap peningkatan interaksi sosial anak. Data keefektifan diperoleh melalui hasil pretest dan posttest menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian 1–4. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan uji statistik nonparametrik menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa penggunaan E-Modul Pendekatan Humanistik berpengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial anak usia dini.

Tabel 3. Kriteria Keefektifan E-Modul

Interval	Kriteria
85% – 100%	Sangat Efektif
70% – 84%	Efektif
50% – 69%	Cukup Efektif
< 50%	Kurang Efektif

Nilai keefektifan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Keefektifan} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian diuraikan secara sistematis dengan merujuk pada permasalahan dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan merupakan suatu hasil adaptasi dari model 4D yang kemudian dibagi atas empat rumusan dalam penelitian, yakni gambaran kebutuhan *E-Modul* sebagai media literasi emosi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini

Define

Analisis kebutuhan awal dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta kebutuhan guru terhadap pengembangan E-Modul Pendekatan Humanistik di TK Pertiwi Bontonompo. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 4 orang guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) menyatakan membutuhkan pemahaman konsep, referensi, contoh penerapan, serta panduan praktis terkait pembelajaran humanistik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memerlukan bahan ajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak.

Tabel 4. Analisis Tingkat Kebutuhan E-Modul Pendekatan Humanistik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Membutuhkan pemahaman konsep pembelajaran humanistik	100% (4 guru)	-
2	Membutuhkan referensi peran guru sebagai fasilitator dan motivator	100% (4 guru)	-
3	Membutuhkan contoh penerapan pembelajaran humanistic	100% (4 guru)	-

No	Pernyataan	Ya	Tidak
4	Mebutuhkan pemahaman menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman	100% (4 guru)	-
5	Mebutuhkan referensi kegiatan pembelajaran yang mendukung suasana emosional	100% (4 guru)	-
6	Mebutuhkan contoh kalimat positif dan empatik	100% (4 guru)	-
7	Mebutuhkan E-Modul sebagai pedoman praktik pembelajaran	100% (4 guru)	-

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa E-Modul Pendekatan Humanistik sangat dibutuhkan sebagai pedoman praktis dan teoritis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Design

Tahap *Design* (Perancangan), pengembangan E-Modul Pendekatan Humanistik dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa 100% guru di TK Pertiwi Bontonompo membutuhkan e-modul sebagai pedoman pembelajaran. Perancangan diawali dengan penyusunan materi utama yang meliputi konsep pembelajaran humanistik, peran guru sebagai fasilitator dan motivator, strategi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman secara emosional, contoh kegiatan pembelajaran, serta komunikasi positif dan empatik. E-modul dirancang menggunakan aplikasi Canva dengan tampilan menarik, sistematis, dan mudah dipahami, serta dilengkapi komponen seperti cover, materi inti, contoh kegiatan, refleksi, dan evaluasi.

Tabel 5. Perbandingan Produk Sebelum dan Sesudah Revisi

Aspek	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Tampilan cover	Desain cover sederhana dan kurang menarik	Cover diperbaiki dengan warna dan ilustrasi yang lebih menarik serta sesuai tema anak usia dini
Bahasa	Terdapat beberapa kalimat yang terlalu panjang dan sulit dipahami	Bahasa disederhanakan menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami guru
Materi pembelajaran	Materi belum dilengkapi contoh penerapan pembelajaran humanistik	Materi ditambahkan contoh kegiatan dan penerapan pembelajaran humanistik
Panduan penggunaan	Petunjuk penggunaan masih kurang jelas	Ditambahkan langkah-langkah penggunaan e-modul secara sistematis
Kegiatan pembelajaran	Aktivitas pembelajaran masih terbatas	Aktivitas pembelajaran ditambah agar lebih variatif dan interaktif
Kalimat positif dan empatik	Belum terdapat contoh komunikasi guru kepada anak	Ditambahkan contoh kalimat positif dan empatik dalam pembelajaran
Tata letak	Beberapa bagian tulisan kurang rapi	Tata letak diperbaiki agar lebih terstruktur dan nyaman dibaca

Hasil validasi ahli terhadap desain e-modul menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian berada pada kategori valid dengan rata-rata skor 3,00, sebagaimana disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Validasi Desain E-Modul Pendekatan Humanistik

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Keterangan
1	Ukuran e-modul	3,00	Valid
2	Tata letak	3,00	Valid
3	Ilustrasi	3,00	Valid
4	Warna	3,00	Valid
5	Keterbacaan teks	3,00	Valid
6	Konsistensi desain	3,00	Valid

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Keterangan
7	Kesesuaian materi	3,00	Valid
8	Contoh kegiatan	3,00	Valid
9	Kepraktisan	3,00	Valid
10	Kemudahan akses	3,00	Valid
11	Konteks PAUD	3,00	Valid
12	Kemenarikan	3,00	Valid

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa E-Modul Pendekatan Humanistik yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, tampilan, dan penggunaan, sehingga layak digunakan sebagai pedoman pembelajaran anak usia dini.

Development

Tahap *Development* (Pengembangan), dilakukan proses validasi ahli untuk memastikan bahwa E-Modul Pendekatan Humanistik yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang baik sebelum digunakan dalam pembelajaran. Validasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu validasi isi dan validasi empirik. Validasi isi bertujuan untuk menilai kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, prinsip pendekatan humanistik, serta karakteristik anak usia dini, sedangkan validasi empirik bertujuan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan e-modul di lapangan melalui respon pengguna.

Hasil validasi desain e-modul yang dilakukan oleh dua orang validator menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian memperoleh skor yang konsisten, yaitu 3 pada masing-masing indikator, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,00 dengan kategori valid. Aspek yang dinilai meliputi ukuran e-modul, tata letak, kualitas ilustrasi, kesesuaian warna, keterbacaan teks, serta konsistensi desain. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual dan teknis, e-modul telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selain itu, aspek kesesuaian materi dengan pendekatan humanistik dan kejelasan contoh kegiatan pembelajaran juga memperoleh kategori valid. Hal ini menandakan bahwa materi yang disajikan dalam e-modul telah relevan dengan prinsip pembelajaran humanistik dan mudah dipahami oleh guru. Contoh kegiatan yang disajikan juga dinilai aplikatif sehingga dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini di kelas. Pada aspek kepraktisan dan kemudahan akses, e-modul juga dinilai valid, yang berarti e-modul mudah digunakan, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja oleh guru. Selain itu, kesesuaian dengan konteks PAUD serta tingkat kemenarikan keseluruhan juga memperoleh penilaian valid, sehingga e-modul dinilai mampu menarik minat pengguna dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan keseluruhan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa E-Modul Pendekatan Humanistik telah memenuhi kriteria kelayakan dari berbagai aspek, baik isi maupun desain. Oleh karena itu, e-modul dinyatakan layak digunakan tanpa revisi dan dapat dijadikan sebagai pedoman praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak serta mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara optimal.



Gambar 2 Desain E-Modul Pendekatan Humanistik

Pembahasan

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa E-Modul Pendekatan Humanistik yang dirancang mampu menjawab kebutuhan guru dalam pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan analisis kebutuhan sebelumnya, guru memerlukan bahan ajar yang tidak hanya memberikan pemahaman konsep, tetapi juga panduan praktis dalam menerapkan pembelajaran humanistik di kelas. Oleh karena itu, e-modul dikembangkan sebagai solusi inovatif yang memuat materi sistematis, contoh kegiatan pembelajaran, serta panduan komunikasi positif untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman secara emosional. Penggunaan e-modul ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan anak, serta peran aktif guru sebagai fasilitator dan motivator. Pengembangan E-Modul Pendekatan Humanistik dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan materi dan tampilan, hingga tahap pengembangan produk.

E-modul dirancang dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini serta kebutuhan guru, sehingga menghasilkan bahan ajar digital yang interaktif, komunikatif, dan mudah diakses. Selain itu, disusun pula instrumen penilaian untuk mengukur validitas, kepraktisan, serta respons pengguna terhadap e-modul yang dikembangkan. Hasil uji kevalidan oleh ahli menunjukkan bahwa E-Modul Pendekatan Humanistik berada pada kategori valid dari aspek isi, tampilan, keterbacaan, dan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran humanistik. Seluruh aspek penilaian memperoleh skor yang konsisten dengan rata-rata 3,00, yang menandakan bahwa e-modul telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan relevan, tampilan menarik, serta mudah dipahami oleh guru sebagai pengguna.

Hasil analisis keefektifan menunjukkan bahwa penerapan E-Modul Pendekatan Humanistik memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Bontonompo. Berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diamati, yaitu keterlibatan anak, kenyamanan emosional, perilaku sosial, serta respons dan antusiasme anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal (pretest), kemampuan anak masih didominasi pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), namun setelah penerapan e-modul, terjadi pergeseran ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlibatan Anak Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Menggunakan Media Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	Pretest Dominan	Posttest Dominan	Kesimpulan
Keterlibatan Anak	Aktif mengikuti kegiatan	BB & MB (80%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan
Keterlibatan Anak	Fokus dari awal-akhir	BB (50%)	BSB (50%)	Meningkat signifikan
Kenyamanan Emosional	Senang & rileks	BB & MB (80%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan
Kenyamanan Emosional	Berani mencoba	BB (60%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan
Perilaku Sosial	Bekerja sama	BB (50%)	BSB (50%)	Meningkat signifikan
Perilaku Sosial	Berbagi & menolong	BB (60%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan
Respons & Antusiasme	Antusias selama kegiatan	BB & MB (80%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan
Respons & Antusiasme	Ingin mengulang kegiatan	BB (70%)	BSB (60%)	Meningkat signifikan

Peningkatan tersebut terlihat secara konsisten pada setiap sub Indikator. Pada aspek keterlibatan anak, anak menjadi lebih aktif dan fokus selama pembelajaran. Pada aspek kenyamanan emosional, anak terlihat lebih rileks, percaya diri, dan berani mencoba tanpa takut salah. Selanjutnya, pada aspek perilaku sosial, anak menunjukkan kemampuan bekerja sama, berbagi, dan saling menolong yang lebih baik. Sementara itu, pada aspek respons dan antusiasme, anak tampak lebih bersemangat mengikuti kegiatan dan menunjukkan keinginan untuk mengulang pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan humanistik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman secara emosional, serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. E-modul yang digunakan juga memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan tidak adanya nilai penurunan (negative ranks = 0) dan seluruh data berada pada kategori peningkatan (positive ranks = 10). Selain itu, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan e-modul.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa E-Modul Pendekatan Humanistik efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. E-modul ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, kenyamanan emosional, perilaku sosial, serta antusiasme anak dalam pembelajaran, sehingga layak digunakan sebagai pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak dan mendukung perkembangan sosial-emosional secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan E-Modul Pendekatan Humanistik mampu menjawab kebutuhan guru dalam menciptakan pembelajaran anak usia dini yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada anak. E-modul yang dikembangkan tidak hanya memuat materi konseptual, tetapi juga menyediakan panduan praktis, contoh kegiatan pembelajaran, serta komunikasi positif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman secara emosional. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Habsy et al., 2023) dalam penelitian yang menyatakan bahwa teori humanistik menekankan proses pembelajaran yang memanusiakan manusia, di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk berkembang sesuai potensi dan pengalaman belajarnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini sangat

relevan karena anak belajar secara optimal ketika merasa aman, dihargai, dan diterima dalam lingkungan belajarnya.

Pengembangan e-modul dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, dan pengembangan produk yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini dan kebutuhan guru. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa e-modul berada pada kategori valid dengan rata-rata skor 3,00 pada aspek isi, tampilan, keterbacaan, dan kesesuaian prinsip humanistik. Hasil ini menunjukkan bahwa e-modul layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran anak usia dini. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran humanistik menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menekankan pentingnya hubungan interpersonal, pengalaman belajar bermakna, serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Selain itu, Carl Rogers menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang suportif dan empatik agar siswa dapat berkembang secara optimal (Sartika et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan E-Modul Pendekatan Humanistik memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Bontonompo. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan signifikan pada aspek keterlibatan anak, kenyamanan emosional, perilaku sosial, serta respons dan antusiasme anak selama mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran, sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), kemudian meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah penggunaan e-modul. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan humanistik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan bagi anak.

Peningkatan keterlibatan anak terlihat dari kemampuan anak untuk lebih aktif mengikuti kegiatan dan fokus dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori humanistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila anak terlibat langsung dalam pengalaman belajar dan diberi kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungannya (Sartika et al., 2025). Selain itu, penelitian (Pooja Firstisya et al., 2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran humanistik menekankan proses belajar yang bermakna dan relevan dengan pengalaman peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada aspek kenyamanan emosional, anak terlihat lebih rileks, percaya diri, dan berani mencoba tanpa takut salah. Temuan ini sesuai dengan teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan yang menyatakan bahwa kebutuhan rasa aman dan penghargaan harus terpenuhi terlebih dahulu agar individu dapat berkembang secara optimal (Habsy et al., 2023).

Pembelajaran humanistik menciptakan suasana belajar yang bebas dari ancaman dan hukuman sehingga anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dan mengekspresikan dirinya. Dengan demikian, lingkungan belajar yang aman secara emosional sangat berpengaruh terhadap perkembangan keberanian dan rasa percaya diri anak usia dini. Pada aspek perilaku sosial, anak menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, berbagi, dan saling menolong selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran humanistik mampu menciptakan suasana kelas yang hangat, inklusif, dan menghargai perbedaan sehingga peserta didik dapat membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, teori Arthur Combs menegaskan bahwa lingkungan belajar yang menarik dan penuh penghargaan dapat membantu anak mengembangkan perilaku

positif dan mengurangi perilaku negatif selama pembelajaran .

Sementara itu, pada aspek respons dan antusiasme, anak terlihat lebih semangat mengikuti kegiatan dan menunjukkan keinginan untuk mengulang pengalaman belajar yang telah dilakukan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran humanistik mampu meningkatkan motivasi belajar intrinsik anak. Penelitian(Pooja Firstisya et al., 2025) menyebutkan bahwa motivasi belajar akan tumbuh ketika peserta didik merasa dihargai, dilibatkan, dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran humanistik, guru tidak menjadi pusat pembelajaran, melainkan fasilitator yang membantu anak menemukan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya (Sartika et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa E-Modul Pendekatan Humanistik efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran yang berpusat pada anak, memberikan rasa aman secara emosional, dan menghargai pengalaman belajar anak terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, kenyamanan emosional, perilaku sosial, serta antusiasme anak dalam pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan e-modul. Dengan demikian, E-Modul Pendekatan Humanistik layak digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara optimal serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, bermakna, dan menyenangkan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan E-Modul Pendekatan Humanistik efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Melalui model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), produk yang dihasilkan berupa e-modul pembelajaran berbasis pendekatan humanistik yang dirancang sebagai panduan praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul berada pada kategori valid dan praktis berdasarkan penilaian ahli serta respons guru. Uji keefektifan melalui desain one group pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang diamati, yaitu keterlibatan anak, kenyamanan emosional, perilaku sosial, serta respons dan antusiasme anak selama pembelajaran. Sebagian besar anak yang awalnya berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) mengalami peningkatan ke kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah penerapan pembelajaran berbasis E-Modul Pendekatan Humanistik. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sig. 0,004 < 0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan E-Modul Pendekatan Humanistik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan humanistik yang menekankan pada kenyamanan emosional, komunikasi positif, dan pembelajaran yang berpusat pada anak mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku anak.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang masih terbatas dan uji coba yang hanya dilakukan pada satu lembaga. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan uji coba pada skala yang lebih luas serta mengembangkan e-modul dengan integrasi media digital yang lebih interaktif dan kontekstual, agar dapat semakin meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Pradipta, A. P., Subali, B., & Widiarti, N. (2025). Peran Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Penguatan Karakter Menurut Teori Belajar Humanistik Tahun 2019-2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 82-93..
- Anjarwati, F. (2023). Penggunaan E-Book Story Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Benua Etam Ramah Anak Usia Dini*, 1(1), 36-41.
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58-79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Dinata, F. R. (2021). Pembelajaran Humanistik dalam Mendorong Pengembangan Afeksi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 48-57.
- Dzulfadhilah, F., Ilyas, S. N., Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Pendidikan, F. I., Visual, D. K., & Ajar, B. (2023). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Psikologi Pendidikan untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru PAUD UNM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131-142.
- Habsy, B. Al, Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>
- Hidayati, L. (2018). *Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini*.
- Jayanti, R., Sholikhah, A., Yahya, Y. F., Hanum, N. K., & Hamidah, A. N. (2023). Implementasi Teori Belajar Bahasa Humanistik melalui Diskusi Kelompok pada Anak PAUD. *Journal of Education Research*, 4(4), 2511-2516. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.626>
- Leyman, A. (2022). Use of digital platforms by autistic children and young people for creative dress-up play (cosplay) to facilitate and support social interaction. *Digital Geography and Society*, 3(October 2021), 100039. <https://doi.org/10.1016/j.diggeo.2022.100039>
- Mathers, S. J., Kolancali, P., Jelley, F., Singh, D., Hodgkiss, A., Booton, S. A., Malmberg, L. E., & Murphy, V. A. (2025). Features of digital media which influence social interactions between adults and children aged 2-7 years during joint media engagement: A multi-level meta-analysis. *Educational Research Review*, 46(December 2024), 100665. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100665>
- Miranda, D., Amalia, A., & Ramadhani, A. (2025). Workshop Pembuatan E-Modul sebagai Perangkat Pembelajaran Anak Usia Dini bagi Guru PAUD di Kota Singkawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 69-76.
- Mulyani, S. (2022). *Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Bima*. 1-23.
- Oktaviana, A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 145-153.
- Pooja Firstisyah, Novi Khayatul Jannah, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 81-93.

<https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1781>

- Rosi, D., & Safitri, A. (2022). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Story Telling E-Book Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Bogor Raya. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v5i1.7457>
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, 3, 47–59.
- Sartika, M., Hartono, M. O., & Yarni, L. (2025). Teori Belajar Humanistik. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 613–627. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2705>
- Suprihatin, S. (2017). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>